

ABSTRAK

Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo

OLEH : A.Rahman/ 2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan lapangan, yaitu rendahnya kemampuan guru memahami kurikulum sebagai salah tolak ukur proses yang dilakukan. Tujuan penelitian adalah mengetahui seberapa jauh guru mampu menganalisis dan menerapkan isi kurikulum dilihat dari aspek, perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian adalah deskriptif, dengan populasi guru-guru pendidikan jasmani. Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo berjumlah 14 orang. Penetapan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Instrumen yang digunakan adalah penyebaran kuesioner pada responden yang telah ditetapkan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah ; (1) sejauhmanakah guru SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo membuat perencanaan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum, (2) sejauhmanakah penjas SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum, dan (3) sejauhmanakah penjas SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo melakukan evaluasi proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui tabulasi frekuensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa '(1) 85.16%. guru telah membuat perencanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan , (2) 85.10%. guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai kurikulum, dan (3) 85.24% guru telah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum.

Kata kunci : Guru Pendidikan Jasmani, Kurikulum.

Januari, 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya ke pada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah mengizinkan saya untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Padang ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta staf dan jajarannya yang selalu mendorong saya dalam menyelesaikan studi ini.
3. Drs. Madri M, M.Kes, AIFO, sebagai pembimbing satu serta Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku pembimbing ke dua sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang dengan seksama selalu memantau dan memberikan arahan positif demi selesainya Skripsi ini ini.
4. Para staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, dengan segala kerendahan hati yang tulus, telah berpartisipasi, membimbing dan mengarahkan serta memberikan koreksi terhadap penulisan Skripsi ini.
5. Secara khusus rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan ke pada ayah dan ibunda, telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan nasehat untuk hidup bijaksana, rendah hati dan berguna bagi kehidupan orang lain, kiranya Allah SWT mengampuni segala dosa beliau serta memberikan berkah dalam kehidupannya.

6. Teman sejawat yang namanya tidak sempat saya cantumkan satu persatu selalu memberikan bantuan dan informasi terutama saat-saat saya jauh dari fakultas
7. Kepala Sekolah beserta guru ditempat penelitian ini dilaksanakan, semoga bantuan yang diberikan mendapat pahala di sisi-Nya
8. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kiranya Allah memberkati segala-galanya.
9. Kepada ke dua martua yang saya hormati dan banggakan dengan penuh perhatian memberikan dorongan semangat. Kiranya Allah SWT selalu memberkatinya.
10. Kakak serta suami, dan adik-adik, saya ucapkan terima kasih karena telah membantu, mendorong memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
11. Rasa bangga dan ucapan kasih yang tulus pada istri tercinta, dengan penuh pengertian dan kesabaran terus mendorong demi keberhasilan studi saya. Demikian juga kepada anak-anakku yang tercinta, banyak hari-hari hidup masa kecilmu terpaksa harus dilalui tanpa kehadiran kasih sayang papa. Papa bangga atas pengertian dan kesabaran kalian.

Akhirnya, saya sampaikan bahwa selama proses pendidikan, banyak hal yang telah saya lakukan dan tidak berkenan bagi banyak pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus saya sampaikan permohonan maaf yang setinggi-tingginya. Kiranya Allah SWT membalasi semua kebaikan yang telah diberikan itu.

Januari, 2011
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	6
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	6
2. Pendidikan Jasmani.	10
3. Perencanaan Pembelajaran.....	11
4. Pengayaan dan remedial	14
5. Pelaksanaan Pembelajaran	15
6. Evaluasi Pembelajaran	16
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian.	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	20

D. Jenis dan Sumber Data	20
1. Jenis data	20
2. Sumber data.....	21
E.Teknik dan Alat Pengumpul Data	21
F.Teknik Analisis Data	21

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	22
B. Analisis Uji Instrumen Penelitian.	24
1. Uji Validitas Butir Instrumen.	24
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian.	27
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	29
D. Pembahasan	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran adalah perilaku profesional yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pekerjaan itu mencakup beberapa aspek penting, mulai dari menyusun perencanaan, menjelaskan, melaksanakan, mengelola proses hingga melakukan evaluasi sebagai umpan balik dari setiap proses yang dilaksanakan. Kesemua bagian dari tugas itu diharapkan tertuju pada suatu tujuan, yaitu tujuan pengajaran yang disadari benar maknanya dan kemungkinan pencapaiannya sesuai kurikulum yang berlaku (Rusli Lutan, 2001:6-7). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diberikan sesuai tujuan kurikulum yang disempurnakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ruang lingkup pembelajaran mencakup berbagai aspek, terutama aspek pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani, termasuk di dalamnya meningkatkan pertumbuhan fisik, kemampuan serta keterampilan gerak dasar.

PP nomor 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 15, menyatakan bahwa pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional, disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan yang siap dan mampu mengembangkannya, termasuk pendidikan jasmani. Artinya bahwa KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat

setempat, dan karakteristik peserta didik serta dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan.

Persoalan yang paling pelit adalah bagaimana menerapkan tuntutan pembelajaran pendidikan jasmani ke dalam praktek pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum di atas. Setiap pembelajaran berawal dari perumusan tujuan sesuai kurikulum, diarahkan dan dipusatkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Guru maupun siswa harus memahami rumusan tujuan dimaksud, hingga dapat dijamin terlaksananya pembelajaran yang efektif. Penyelarasan ke dua faktor di atas, harus terlihat dari perilaku guru dan hasil belajar, yang merupakan indikator utama dari pembelajaran yang sukses. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendasar dari guru pendidikan jasmani, terutama terhadap perencanaan, pelaksanaan proses serta evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

Namun kenyataan di lapangan, khususnya pada sekolah dasar negeri kecamatan Jujuhan kabupaten Bungo, pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlaksana sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan. Ini dapat dilihat masih ada guru pendidikan jasmani yang belum membuat perencanaan pembelajaran secara baik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara sistematis dan terarah. Salah satu prediksi terhadap masalah di atas, mungkin disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku, karena sebagian besar guru belum mendapatkan informasi yang rinci tentang kurikulum tersebut (KTSP).

Sudjana (2002:97) mengemukakan bahwa sistem penataran guru dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan kurikulum pendidikan

nasional belum mantap. Ini berarti bahwa belum semua dinas kabupaten maupun kota dapat mensosialisasikan secara merata pada semua guru bidang studi tentang kurikulum tersebut. Konsekuensinya masih ada guru pendidikan jasmani yang kurang memahami kurikulum, kurang mengerti membuat rencana pembelajaran sesuai kurikulum dimaksud. Akibatnya pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani secara maksimal tidak tercapai. Untuk memperoleh kepastian terhadap persoalan di atas, dirasa perlu dilakukan penelitian, dengan harapan dapat memberikan informasi ilmiah, terutama terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani sesuai kurikulum yang berlaku.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya, (1) tingkat pemahaman guru-guru penjas tentang kurikulum, (2) sosialisasi KTSP, (3) perenanaan proses pembelajaran sesuai kurikulum, (4) pelaksanaan proses pembelajaran sesuai kurikulum, (5) evaluasi proses pembelajaran penjas di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi hanya pada masalah ; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan proses dan (3) evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Perumusan Masalah

Sesuai batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah guru penjas sekolah dasar negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo menyusun rencana pembelajaran sesuai KTSP.?
2. Apakah guru penjas sekolah dasar negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP?
3. Apakah guru penjas sekolah dasar negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo melakukan evaluasi pembelajaran sesuai KTSP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai:

1. Guru-guru penjas dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan KTSP.pada SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Guru-guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjas berdasarkan KTSP pada SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
2. Guru-guru penjas melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP pada SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (strata Satu) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Menambah wawasan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, mengenai pelaksanaan penjas berdasarkan KTSP.
3. Bahan masukan untuk menentukan berbagai perbaikan dalam mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran penjas berdasarkan KTSP.
4. Bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Olahraga untuk meningkatkan kemampuan tamatannya dalam hal pelaksanaan pembelajaran penjas berdasarkan KTSP di sekolah.
5. Bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
6. Bahan bacaan di pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

PP RI No. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 13 (2006:170) menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan uraian ini dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemudian Sudjana (2002: 4) menjelaskan bahwa:

"Dalam kurikulum tersirat dua hal pokok, yakni (a) isi kurikulum adalah mata pelajaran (subject matter) yang diberikan sekolah kepada peserta didik, (b) tujuan utama pendidikan/ kurikulum ialah agar anak menguasai pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat".

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kurikulum mencakup beberapa hal seperti isi kurikulum yang merupakan bahan pelajaran, metoda yang digunakan dalam pembelajaran, dan tujuan utama kurikulum yang semua itu akan menuntun seorang guru dalam memberikan materi pendidikan kepada siswanya.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang saat ini berlaku adalah kurikulum 1994. Setelah beberapa tahun kurikulum 1994 diimplementasikan, Pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan

sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik ditingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penyempurnaan kurikulum 1994 dimulai dari tahun 2001 oleh Pusat Kurikulum Balitbang (Puskur Balitbang) dan Direktorat Jenderal Dikdasmen. Kemudian lahir kurikulum yang disempurnakan yang disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Draft kurikulum hasil rintisan tersebut semula akan diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004/ 2005, namun dengan lahirnya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), draf kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005, penyempurnaan kurikulum dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan kemudian kurikulum yang disempurnakan oleh BSNP ini dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan demikian KTSP bukan perubahan dari KBK tapi penyempurnaan dari KBK dan salah satu penyempurnaan terdapat pada nama mata pelajaran pendidikan jasmani yang kemudian disempurnakan menjadi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan. Pada saat ini telah dirampungkan dua standar, dan siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Permendiknas No. 22 tahun 2006 pasal I ayat 1 (2006:2) menyatakan

bahwa standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan Menengah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selanjutnya dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006 pasal I ayat I (2006:46) menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, baik berdasarkan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berpedonan pada argumentasi di atas, jelas bahwa setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus mengembangkan KTSP berdasarkan standar isi dan kompetensi kelulusan serta berpedoman pada panduan yang ditetapkan BSNP. Dalam hal ini sekolah dan komite sekolah harus mengembangkan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan. PP No. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 15 (2006:170) mengemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional, disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan". Selanjutnya Mulyasa (2006:12) mengungkapkan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan, oleh setiap satuan pendidikan yang siap dan mampu mengembangkannya. Dari dua uraian ini di atas, dapat dijelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan, harus dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat

setempat, dan karakteristik peserta didik serta dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Mulyasa (2006:21) mengungkapkan bahwa pada system KTSP sekolah memiliki *full authority* dan *responsibility* dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Mulyasa (2006:13) menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan dimaksud adalah ; (1) tujuan pendidikan dasar, adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (2) tujuan pendidikan menengah, adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (3) tujuan pendidikan menengah kejuruan, adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Karakteristik kurikulum ini dapat diketahui melalui bagaimana sekolah, satuan pendidikan serta guru dapat mengoptimalkan kinerja, proses pem-

belajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kerja kependidikan, serta sistem penilaian yang dilakukan..

2. Pendidikan Jasmani.

Dari sekian banyak mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani (Penjas). Depdiknas (2003:6) menyatakan bahwa "Penjas merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani, direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif sosial, serta emosional. Dengan demikian pendidikan jasmani yang diberikan pada peserta didik harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ke arah yang lebih positif, bisa menerima dan memutuskan sesuatu, perkembangan kognitif, penyesuaian diri dengan lingkungan, memanfaatkan dan menjaga komponen-komponen tubuh serta mampu mempergunakan ke arah kebaikan. KKG Penjasorkes (2006:1) mengemukakan bahwa :

"Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan nasional".

Dari uraian ini dapat diketahui bahwa peranan penjas sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat membantu pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental emosional, sportivitas, spiritual,

sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam bahasa Inggris "*planning*" diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar, bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Slameto (1988:37) menyatakan bahwa "Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran".

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas mengajar. Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif. Selain itu perencanaan juga berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap materi pengajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang dibuat turut membantu, semakin

mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1988:39) bahwa “Untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan diberikan, oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalu meningkat bahan pelajarannya”.

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang diajarkan, siswa bisa menjadi lebih senang terhadap topik pelajaran yang dibahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas lebih menyenangkan dalam meningkatkan aktifitas belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Depertemen Pendidikan Dasar dan Menengah (1993:4) secara garis besar membagi perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu: perencanaan pembelajaran tahunan, semester harian atau mingguan.

Perencanaan pembelajaran penjas mencakup program tahunan, program semester, silabus dan RPP, sistem penilaian, program pengayaan dan remedial.

1. Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh

guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya.

2. Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisi tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2006:190) menyatakan tentang pengertian silabus berdasarkan KTSP yaitu:

"Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan".

Ini menyatakan bahwa dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Pengembangan silabus diserahkan kepada setiap guru dan akan berbeda antara satu guru dengan lainnya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional) maka harus

memperhatikan prinsip-prinsip pengembangannya. Mulyasa (2006:190) mengemukakan bahwa "prinsip-prinsip tersebut adalah: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien". Bila prinsip ini diikuti sebagai pedoman penulisan, maka silabus yang dikembangkan akan sesuai dengan kurikulum maupun standar nasional. Selanjutnya Mulyasa (2006: 212) juga mengungkapkan tentang RPP yaitu:

"Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus".

Berdasarkan kutipan di atas, berarti bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting, yang harus dikembangkan dan dilaksanakan secara profesional. Dalam pengembangan ini guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah, serta karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada akhirnya bermuara pada pelaksanaan proses pembelajaran. Di dalamnya mencakup 3 kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4. Pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat

kemampuan belajar setiap peserta didik. Program ini mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan mengikuti program pengayaan. Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Djafar (2001:2) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu". Selanjutnya Corey dalam Sagala (2003: 61) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dari uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran merupakan pengelolaan lingkungan sekolah agar peserta didik dapat belajar berperilaku ke arah yang lebih baik. Perilaku guru dalam proses pembelajaran dimaksudkan diharapkan mampu memberikan dukungan pada peserta didik dalam mencapai hasil dari proses yang dilakukan Brophy dalam Hasan (2002) mengemukakan karakteristik guru yang efektif adalah: "(a) mempunyai

anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, (b) memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, (c) mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien, (d) menyusun bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keberhasilan pengalaman belajar siswa, (e) mengajar siswa secara kelompok maupun individu, (f) menaruh minat yang besar melalui pelaksanaan monitoring serta pemberian umpan balik, (g) sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan hubungan guru, siswa yang dibutuhkan dan (h) menciptakan minat belajar yang mendukung dengan adanya sikap yang penuh pengertian". Agar tugas guru untuk mengkondisikan lingkungan dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik, hendaknya guru memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan pada uraian di atas.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program, Mulyasa (2046:258-261). Evaluasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar yang diperagakan dalam bentuk berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran. Intinya menilai kemampuan motorik yang dikuasai oleh peserta didik.

Perencanaan merupakan dasar agar pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan jasmani dapat dilaksanakan lebih teratur, sistematis dan memberikan informasi yang kemudian diolah untuk menentukan keputusan. Dalam hal ini rencana berarti proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan evaluasi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Di samping itu dapat diartikan upaya guru untuk memperoleh umpan balik dari proses pembelajaran yang telah disajikan berdasarkan sumber yang ada secara efisien dan efektif. Beberapa aspek tentang perencanaan evaluasi proses belajar mengajar adalah : (1) menentukan alat evaluasi yang digunakan, (2) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, (3) prosedur pengukuran dan (4) menentukan jadwal dan kualifikasi petugas yang terlibat (Arikunto, 2001:34).

Pelaksanaan proses pembelajaran dan perencanaan penilaian tidak dapat dipisahkan. Ke duanya harus terlaksana sesuai tujuan kurikulum pada mata pelajaran yang dimaksudkan. Penilaian dilakukan tidak saja dengan ujian caturwulan atau ujian kenaikan kelas, yang terpenting adalah penilaian sehari-hari, dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana. Melalui perencanaan yang baik, penilaian akan dapat dilaksanakan secara baik pula. Dengan demikian guru mampu mengatakan sampai di mana pembelajaran yang telah dilakukan menggambarkan perubahan tingkah laku siswa.

Setiap kegiatan terutama kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan. Demikian pula dengan kegiatan evaluasi. Guru melakukan evaluasi untuk tujuan tertentu berhubungan dengan upaya pembelajaran yang menjadi tugasnya. Pada dasarnya tujuan melakukan evaluasi adalah untuk mendapatkan

informasi yang akhirnya digunakan untuk memberikan penilaian, pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki fungsi sebagai pengambil keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya evaluasi yang dilakukan hendaknya dapat mengambil keputusan berbagai komponen dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

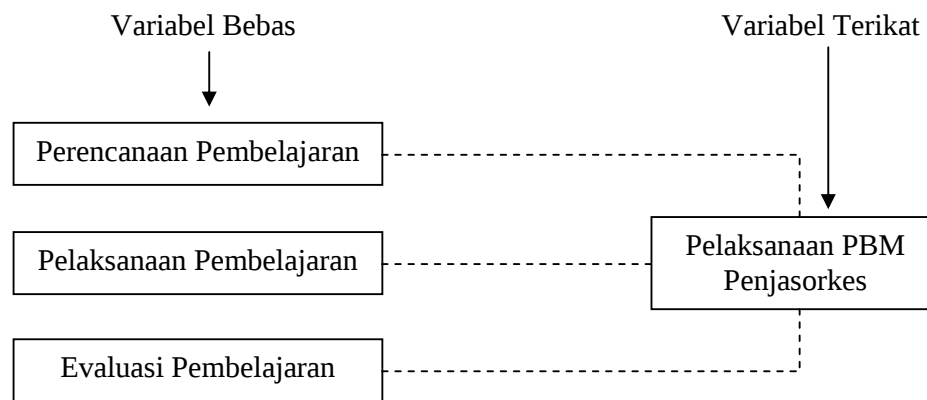
Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemampuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas atau pun di luar kelas telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan tugas gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir hasil belajar.

Dengan adanya beberapa pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif, karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan. Evaluasi dalam hasil belajar pendidikan jasmani merupakan implementasi kurikulum, dilakukan melalui penilaian tes kemampuan dasar dari berbagai kegiatan yang telah dipelajari.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai konsep pembelajaran, guru harus mampu merumuskan aspek-aspek khusus dalam proses yang dilakukan. Aspek dimaksud antara lain perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru mengembangkan berbagai materi sesuai kurikulum

yang berlaku. Di sisi lain sebagai tolok bagi guru pelaksanan proses pembelajaran, perlu dilakukan proses evaluasi. Hal ini merupakan tuntutan bagi guru untuk menunjukkan kemampuannya, terutama terhadap pemahaman serta analisis kurikulum yang dituangkan dalam perencanaan, maupun proses pelaksanaan pembelajaran. Jelasnya secara konseptual dapat digambar dalam kerangka sebagai berikut :



Skema Kerangka Konseptual Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian.

Adapun pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmanakah guru penjas SD negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo membuat perencanaan dalam proses pembelajaran berdasarkan KTSP.?
2. Sejauhmanakah penjas SD negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan KTSP.?
3. Sejauhmanakah penjas SD negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo melakukan evaluasi proses belajar mengajar berdasarkan KTSP.?

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. 85.16% guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi telah membuat perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum
2. 85.10% guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi telah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum
3. 85.24% guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi telah melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada :

1. Pemerintah daerah agar mensosialisasikan kurikulum yang telah disempurnakan (KTSP).
2. Guru Penjas untuk cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang terjadi dengan mengikuti penataran, workshop, KKG dan sebagainya.

3. Kepala sekolah untuk dapat memberikan perhatian, terutama terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
4. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengenalan terhadap kurikulum pembelajaran penjas yang sedang berlaku.
5. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan diharapkan dapat menerapkan KTSP dalam melakukan praktek pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bima Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Jasm,ani SD dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta ; Depdiknas.
- Djafar Tengku. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang ; FIK-UNP.
- Hadi Sutrisno, 1986. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi, UGM.
- Hadi, Sutrisno.1986. *Metodologi Reasearch Jilid III*. Yogyakarta ; Fakultas Psikologi, UGM
- Hasan Hamalik. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah.
- KKG Penjasorkes. 2006. *Perangkat Pembelajaran untuk SD/MI Kelas I s/d 6*. Pekanbaru.
- Lutan Rusli. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*, disertai PP No. 19 tahun 2005. Jakarta ; Sinar Grafika.
- Riduwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung ; Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta ; Bina Aksara.
- Sudjana Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung ; Sinar Baru Algensindo.